

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha manusia dalam menyiapkan dirinya untuk sebuah kehidupan yang bermakna. Hal ini juga menjadi dasar bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang tersusun dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar bagi siswa dengan aktif untuk dapat mengembangkan potensi juga kemampuan yang dimilikinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, serta masyarakat sekitarnya.

Rupert C. Lodge pada bukunya yang berjudul *Philosophy of Education* (Lodge 1974) menyatakan bahwa pendidikan itu berkaitan dengan seluruh pengalaman. Seperti halnya orang tua mendidik anaknya, guru mendidik siswanya, bahkan hewanpun mampu mendidik tuannya, yang dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya suatu kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan juga dapat diartikan sebagai kehidupan.

Pendidikan memiliki tujuan yang salah satunya adalah menjadikan kualitas diri manusia meningkat dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, berdisiplin, mandiri, cerdas, dan terampil (MP 2014). Suatu pernyataan yang jelas terkait dengan tujuan pendidikan adalah sebuah dasar bagi pemilihan metode, bahan ajar, dan alat-alat untuk menilai terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan begitu peningkatan hasil belajar ini perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat guna terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang efektif seharusnya menekankan pada proses pendidikan yang berfokus pada siswa bukan pada guru, dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dalam pemberian informasi pengetahuan kepada siswa (Mukhtar 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Karya Pembangunan yang bertempat di desa Nagrog, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat melalui wawancara terhadap pihak sekolah yang diwakilkan oleh guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa yang baik para guru telah melakukan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Keduanya menjadi metode pokok yang digunakan sejak lama di sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penerapan kedua metode tersebut diperoleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada ujian semester yang dilakukan oleh siswa kelas IX B menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan KKM 70 dan nilai rata-rata kelasnya mencapai 77,3, dengan jumlah 28 siswa diantaranya 2 siswa mendapat nilai rata-rata 90, 5 siswa mendapat nilai rata-rata 85, 5 siswa mendapat nilai rata-rata 80, 8 siswa mendapat nilai rata-rata 75, dan 8 siswa mendapat nilai rata-rata 70. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab telah digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif peneliti metode *Project Based Learning* jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode dalam mendongrak hasil belajar siswa, hal tersebut didasari dari sumber fakta dilapangan yang peneliti dapatkan baik berupa artikel, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya. Metode ini ternyata belum pernah diterapkan di SMP Karya Pembangunan, namun telah banyak diterapkan di beberapa sekolah dan mampu meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa, diantara sekolah tersebut adalah SMP dan SMA Al Masoem Bandung, SMPN 16 Singkawang, SMPN 19 Jakarta Selatan, dan lain sebagainya. Maka oleh karena itu peneliti berupaya menerapkan metode *project based learning (PjBL)* di SMP Karya Pembangunan melalui penelitian quasi eksperimen sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penguraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang kemudian akan dituangkan dalam skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** (Penelitian pada siswa Kelas IX SMP Karya Pembangunan Cicalengka Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum adanya penerapan metode *Project Based Learning*?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI kelas IX B?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum adanya penerapan metode *Project Based Learning*
2. Mengetahui proses penerapan metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX B
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

A. Manfaat Penelitian

Setiap dari penelitian tentu memiliki manfaat baik itu bagi peneliti maupun orang lain, berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian yang telah terlaksana diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menambah cakrawala keilmuan dan pengalaman baru bagi peneliti dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai bentuk kontribusi dalam kemajuan sektor pendidikan di Indonesia, juga sebagai sarana untuk memperoleh wawasan dan pengalaman lebih dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta sebagai referensi yang dapat digunakan dalam penelitian masa depan.

b. Siswa

Secara berkesinambungan mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan metode pengajaran yang mengundang minat, sehingga mempermudah siswa dalam menerapkannya secara praktis.

c. Guru

Dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran dengan metode yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan kualitas pengajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan. Hal ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru dan penguatan profesionalisme mereka.

D. Kerangka Berpikir

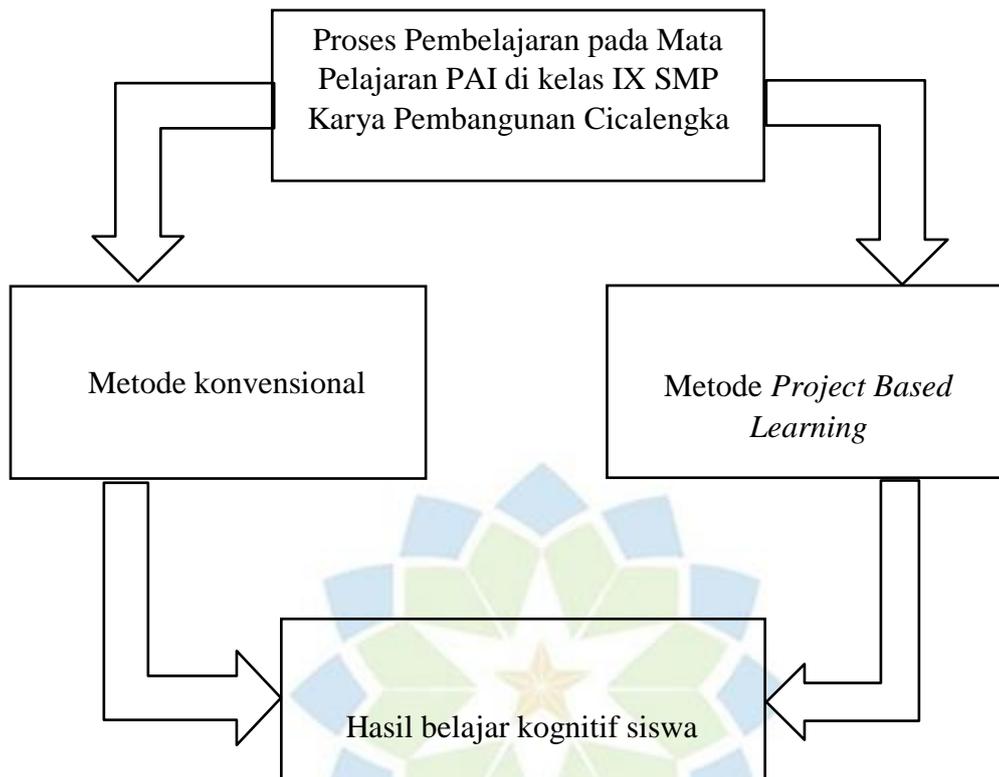
Sebuah proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan suatu intensitas serta kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi interaksi secara dua arah yaitu mengajar dan belajar, yang mana mengajar dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai peran utama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memilih baik strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Guru juga merupakan sosok yang berperan dalam memberikan pembelajaran baik didalam ataupun diluar sekolah. Ia bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa, agama, dan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu seorang guru memerlukan strategi atau cara yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini menjadi satu alasan untuk dalam menciptakan proses pembelajaran yang ideal dan optimal.

Strategi pembelajaran sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Strategi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan strategi yang sesuai maka diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana secara terstruktur, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran ini merupakan

hal yang sangat penting, jika dalam proses pembelajaran tidak menerapkan strategi yang tepat, maka hasil yang diharapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Seorang guru wajib menyusun strategi pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran yang ada.

Dalam hal ini strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu penerapan metode *project based learning (PjBL)*. *Project based learning* ini adalah suatu metode pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa dengan suatu persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan. *Project based learning (PjBL)* ini berfokus pada penerapan dan pemahaman konsep, dasar-dasar prinsip, memecahkan masalah yang memusatkan aktivitas pada siswa, serta dapat menghasilkan produk yang nyata atau sebuah karya (Komalasari, Yunita, and Maknum 2021). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *project based learning (PjBL)* sebagai berikut:

- 1) Penentuan Proyek (dengan menentukan pertanyaan mendasar)
- 2) Perencanaan Langkah-langkah penyelesaian proyek
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
- 5) Penyusunan Laporan dan presentasi hasil proyek dan penilaian
- 6) Evaluasi pengalaman (proses dan hasil produk). (Hosnan 2014)



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang memiliki arti sementara dan *thesis* memiliki arti teori atau pernyataan. Hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis yaitu: Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah metode *Project Based Learning* (PjBL) di terapkan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Karina Putri (Putri 2019), pada Skripsinya yang berjudul " Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi".

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerepan model pembelajaran *project based learning* keaktifan belajar siswa meningkat. Hal

tersebut ditandai dengan adanya peningkatan setiap siklusnya dari pra-siklus dengan hanya mencapai skor keaktifan 2,1 yang termasuk kedalam kategori kurang aktif, kemudian setelah masuk pada tindakan pertama skor nilai keaktifan siswa meningkat menjadi 3,7 dengan kategori mendekati aktif, dengan rincian 3 siswa masuk kedalam kategori aktif, 15 siswa cukup aktif dan 2 siswa masuk kedalam kategori kurang aktif. Kemudian masuk kedalam tindakan kedua dengan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran, kemudian perbedaannya terletak pada capaian yang dituju yaitu keaktifan belajar siswa pada penelitian terdahulu sedangkan pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahroni (Zahroni 2015) dengan skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Memahami Sistem Pengisian”.

Hasil dari penelitian tersebut terjadi peningkatan pemahaman setelah dilakukan pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), hal ini ditunjukkan pada analisis data *pre-test* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada *pre-test* kelas kontrol mula-mula mencapai nilai rata-rata 46,46 kemudian setelah diberikan metode konvensional nilai rata-ratanya menjadi 72,82 dengan begitu peningkatan mencapai 56,7% atau 26,36. Dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* mencapai 48,96, kemudian setelah dilakukan perlakuan PjBL rata-rata nilainya meningkat menjadi 80,25 dengan begitu peningkatannya mencapai 63,9% atau 31,29. Dengan begitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu dalam penerapan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada capaian peningkatan yaitu kompetensi memahami sistem pengisian sedangkan pada penelitian diatas adalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa, perbedaan selanjutnya terletak pada materi yang diajarkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Mulyadi (Mulyadi 2016) dengan judul : “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar fisika siswa SMK.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PjBL mempengaruhi peningkatan kinerja siswa dengan perolehan presentase 18,75% dari peningkatan prestasi di siklus 1 yang mencapai 15,70 menjadi 24,63 di siklus ke 2. Dengan begitu penerapan model PjBL ini memberikan dampak dalam meningkatkan kinerja siswa dan juga mampu menciptakan perubahan kinerja siswa, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu PTK sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen sebagai cara dalam membuktikan peningkatan hasil belajar siswa. selain itu juga perbedaannya terletak pada subjek teliti, lokasi penelitian, dan waktu pelaksanaan yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini (Surya, Relmasira, and Hardini 2018) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.”

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, dengan perolehan peningkatan dari 46% pada prasiklus yang kemudian dilakukan tindakan dan memperoleh 72% pada siklus 1 dan 92% pada siklus 2, dengan begitu hasil setelah diberikannya tindakan adalah adanya peningkatan hasil belajar dari sebelumnya. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada subjek teliti, lokasi dan waktu penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.